

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Dawan II. UPT Puskesmas Dawan II merupakan unit pelaksana teknis puskesmas yang terletak disebelah timur Kota Semarang. Lokasinya bertempat di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Dengan batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Lebu, Wilayah Kecamatan Sidemen Karangasem, sebelah Barat adalah Tukad Unda, Sebelah Timur, Banjar Karangnadi, Kusamba, dan sebelah Selatan adalah Samudra Indonesia

UPT Puskesmas Dawan II berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1993 dimana pembangunan gedung sudah berlangsung sejak 1992. Luas wilayah kerja sekitar 12,09 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 (lima) Desa yaitu Desa Gunaksa, Desa Sulang, Desa Sampalan Klod, Desa Sampalan Tengah dan Desa Pakseballi, serta 21 Dusun dengan jarak tempuh Desa ke Puskesmas berkisar 0 – 0,5 km.

Wilayah kerja merupakan daerah perbukitan dengan curah hujan rendah tiap tahunnya. Tiap Desa dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 atau roda 4, jalan beraspal dengan waktu tempuh dari puskesmas ke Dusun tersebut  $\pm \frac{1}{2}$  jam dengan berjalan kaki. Dan mata pencarian penduduk sebagian besar bertani dan dagang. Sedangkan jarak tempuh dari Puskesmas ke Kabupaten  $\pm 10$  menit.

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Dawan II pada tahun 2018 adalah sebanyak 14.876 jiwa, terdiri dari 7.202 jiwa laki-laki dan 7.671 jiwa penduduk perempuan. Jumlah tenaga yang ada di UPT.Puskesmas Dawan II sebanyak 70 orang, dengan rincian 61 tenaga kesehatan dan 11 orang tenaga non kesehatan. Sarana UPT Puskesmas Dawan II terdiri atas : Gedung Puskesmas Induk dua lantai, Gedung Puskesmas Pembantu, Rumah Dinas Dokter,Rumah Dinas Perawat, Dinas Bidan dan Gedung PONED. UPT Puskesmas Dawan II didukung oleh prasarana yang cukup memadai seperti kendaraan roda empat, sepeda motor, komputer, printer dan lain- lain.

Lokasi penelitian di fokuskan pada satu sekolah, tepatnya di SMPN 2 Dawan yang terletak di Desa Gunaksa dengan SK Pendirian Sekolah No. 052/0/1988 dengan luas diatas tanah 10.145 m<sup>2</sup>. Status kepemilikan sekolah adalah milik Pemerintah Pusat dengan kurikulum 2013. Sekolah ini didirikan dengan tujuan menyukseskan program pemerintah yakni wajib belajar 9 tahun dan peserta didik mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi dengan lulusan di sekolah lainnya.

## **2. Karakteristik subyek penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa umur sampel terendah berumur 12 tahun, umur tertinggi berumur 16 tahun, dan rata-rata sampel berumur 13,5 tahun.

Dari 144 sampel umur sampel terbanyak adalah berumur 14 tahun yaitu 64 sampel (44,44%), sedangkan paling sedikit berumur 16 tahun yaitu 4 sampel (2,78%) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Sebaran Sampel Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	
	f	%
12	7	4,88
13	63	43,75
14	64	44,44
15	6	4,17
16	4	2,78
Total	144	100,00

### 3. Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian

#### a. Dukungan guru

Dari 144 sampel Sebagian besar sampel yaitu 89 sampel (61,81 %) menyatakan bahwa Guru sudah mengikuti prosedur dalam pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri. Sisanya yaitu 55 sampel (38,19 %) menyatakan Guru belum mengikuti prosedur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut .

Tabel 4  
Sebaran Sampel Menurut Dukungan Guru

Dukungan Guru	Jumlah	
	f	%
Mengikuti Prosedur	89	61,81
Tidak Mengikuti Prosedur	55	38,19
Total	144	100,00

b. Tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah

Dari 144 sampel sebagian besar sampel yaitu 141 sampel (97,92 %) patuh dalam meminum tablet tambah darah. Sisanya yaitu 3 sampel ( 2,08 %) tidak patuh dalam meminum tablet tambah darah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5  
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah	Jumlah	
	f	%
Patuh	141	97,92
Tidak Patuh	3	2,08
Total	144	100,00

c. Status anemia

Hasil pengumpulan data berdasarkan status anemia menyatakan bahwa dari 144 sampel sebagian besar sampel yaitu 139 sampel ( 96,53 %) statusnya tidak anemia. Sisanya lima sampel (3,47%) statusnya anemia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6  
Sebaran Sampel Menurut Status Anemia

Status Anemia	Jumlah	
	f	%
Anemia	5	3,47
Tidak Anemia	139	96,53
Total	144	100,00

#### 4. Hasil analisa data

- a. Hubungan dukungan Guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah
- Distribusi sampel berdasarkan hubungan dukungan Guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7  
Sebaran Sampel Berdasarkan Hubungan Dukungan Guru dengan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Dukungan Guru	Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tablet Tambah Darah						r	p
	Tambah Darah							
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Mengikuti Prosedur	89	61,81	0	0	89	61,81	0.202	0.015
Tidak Mengikuti Prosedur	52	36,11	3	2,08	55	38,19		
Total	141	97,92	3	2,08	144	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 141 sampel yang patuh minum tablet tambah darah, ternyata sebagian besar yaitu sebanyak 89 sampel ( 61,81

%) gurunya mengikuti prosedur. Sedangkan jumlah sampel yang gurunya tidak mengikuti prosedur, tetapi siswinya patuh minum tablet tambah darah adalah sebanyak 52 sampel (36,11 %). Di sisi lain dari tiga sampel yang tidak patuh minum tablet tambah darah ternyata semua sampel (2,08%) gurunya tidak mengikuti prosedur.

Berdasarkan analisis statistik *Korelasi Pearson* pada taraf signifikan 5 % diperoleh hasil (  $p = 0,015$ ,  $r = 0,202$ ). Hal menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna dukungan guru terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah, dengan derajat hubungan sedang.

b. Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan status anemia

Distribusi sampel berdasarkan hubungan dukungan guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8  
Sebaran Sampel Berdasarkan Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia

Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah	Status Anemia						r	p
	Anemia		Tidak Anemia		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Patuh	4	2,78	137	95,14	141	97,92	0,238	0,004
Tidak Patuh	1	0,69	2	1,39	3	2,08		
Total	5	3,47	139	96,53	144	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang patuh minum tablet tambah darah dan anemia adalah sebanyak 4 sampel (2,78%), sedangkan jumlah sampel yang patuh minum tablet tambah darah dan tidak anemia adalah 137 sampel ( 95,14 %). Di sisi lain jumlah sampel yang tidak patuh minum tablet tambah darah dan anemia adalah sebanyak satu sampel ( 0,69 %), sedangkan jumlah sampel yang tidak patuh minum tablet tambah darah dan tidak anemia adalah sebanyak dua orang (1,39 %).

Berdasarkan analisis statistik *Korelasi Pearson* pada taraf signifikan 5 % diperoleh hasil ( $p = 0,004$ ,  $r = 0,238$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah ada hubungan yang bermakna dengan status anemia, dengan derajat hubungan sedang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dukungan guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89 sampel (61,81%) menyatakan guru sudah mengikuti prosedur dalam pemberian tablet tambah darah. Sisanya yaitu 55 sampel (38,19%) tidak mengikuti prosedur. Dari 55 sampel yang gurunya tidak mengikuti prosedur diketahui bahwa 53 sampel (36,81%) menyatakan bahwa wali kelas tidak terlibat dalam pemberian tablet tambah darah.

Walaupun demikian, sebagian besar guru sudah mengikuti prosedur pemberian dukungan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan program-program kesehatan di sekolah.

## **2. Tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah**

Kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai ketaatan seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sampel yaitu 141 sampel ( 97,92%) patuh minum tablet tambah darah. Sisanya yaitu 3 sampel (2,08 %) tidak patuh minum tablet tambah darah.

Besarnya tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri disebabkan karena adanya hari minum tablet tambah pada remaja putri di SMPN 2 Dawan, yaitu setiap hari sabtu. Diciptakannya kondisi minum tablet tambah darah secara serentak di Sekolah juga mempengaruhi tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri.

Hasil penelitian juga menunjukkan, masih ada 3 sampel (2,08%) yang tidak patuh minum tablet tambah darah. Hal ini disebabkan karena pada saat hari minum tablet tambah darah, remaja tersebut tidak hadir dan tabletnya di titipkan, sehingga pengonsumsiannya tidak bisa dipantau secara efektif.

## **3. Status Anemia**

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO,2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yaitu 139 sampel (96,53%) tidak anemia. Sisanya yaitu 5 sampel (3,47%) anemia.



Hasil pengumpulan data menunjukkan kadar hemoglobin terendah adalah 8,6 mg/dl, tertinggi adalah 15,2 mg/dl, dengan rata-rata kadar hemoglobin sampel adalah 12,99 mg/dl.

Secara langsung anemia terutama disebabkan karena produksi/kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara akut atau menahun. Rendahnya asupan zat gizi baik hewani dan nabati yang merupakan pangan sumber zat besi yang berperan penting untuk pembuatan hemoglobin sebagai komponen dari sel darah merah/eritrosit. Zat gizi lain yang berperan penting dalam pembuatan hemoglobin antara lain asam folat dan vitamin B12.

#### **4. Hubungan dukungan guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah**

Kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya umur, pendidikan, pengetahuan gizi, sikap tenaga kesehatan dan adanya dukungan guru dan keluarga. Secara garis besar kepatuhan minum tablet tambah darah sangat erat kaitannya dengan pengaruh perilaku.

Menurut Green (2000), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*) (Notoatmojo,2007 ; Green 2000)

Faktor predisposisi adalah faktor yang dapat mendukung atau mengurangi untuk memotivasi perubahan, seperti sikap dan pengetahuan. Faktor pemungkin adalah faktor yang mendukung atau mengurangi dari perubahan seperti sumber daya dan keahlian. Sedangkan faktor penguat adalah faktor yang dapat membantu melanjutkan motivasi dan merubah dengan memberikan umpan balik atau penghargaan.

Dukungan guru merupakan salah satu faktor penguat, karena dapat memberikan motivasi kepada muridnya untuk patuh meminum tablet tambah darah. Selain itu guru merupakan seseorang yang menjadi panutan di sekolah, sehingga dengan adanya dukungan guru segala hal yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku murid disekolah dapat dilakukan dengan lebih lancar. Termasuk kegiatan pemberian tablet tambah darah di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis hubungan dukungan guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah. Dimana hasil analisis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri, walaupun derajat hubungannya masih sedang. Sedangkan derajat hubungan menandakan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam minum tablet tambah darah.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nuradhiani,dkk (2015), yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar, seperti guru. Penelitian Zavaleta et al. (2000) di Peru tentang efikasi dan penerimaan suplementasi besi pada remaja putri yang bersekolah, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi menjadi tinggi setelah adanya dukungan yang kuat dari guru.

Hasil penelitian yang lain (Flashy Nurul,2018) juga menyatakan bahwa faktor pendorong dukungan memiliki hubungan yang signifikan dan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah.

Dukungan guru sebagai faktor penguat sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan adanya dukungan guru, maka kegiatan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah bisa berjalan lancar. Disamping itu juga telah adanya kesepakatan hari minum tablet tambah darah disekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri untuk minum tablet tambah darah. Dukungan guru juga diperkuat dengan adanya perjanjian kerjasama antara pihak sekolah dan puskesmas untuk melaksanakan berbagai program kesehatan di sekolah.

#### **5. Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan status anemia**

Defisiensi zat gizi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anemia. Rendahnya asupan zat besi baik hewani dan nabati yang merupakan pangan sumber zat besi yang berperan penting untuk pembuatan hemoglobin sebagai komponen dari sel darah merah/eritrosit.

Suplementasi zat besi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya anemia pada remaja putri. Suplementasi zat besi dilakukan pada keadaan dimana zat besi dari makanan tidak mencukupi kebutuhan terhadap zat besi. Pemberian suplementasi zat besi secara rutin dalam jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh.

Suplementasi zat besi akan memperlihatkan hasil yang maksimal apabila diminum secara rutin dan teratur. Dengan kata lain status anemia seseorang sangat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam minum tablet tambah darah yang diberikan,

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri. Artinya semakin patuh seseorang minum tablet tambah darah, maka kecenderungan kadar hemoglobinnnya semakin tinggi ( tidak anemia). Sebaliknya semakin tidak patuh seseorang minum tablet tambah darah, maka kadar hemoglobinnnya semakin rendah..

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes RI, 2002 di Kupang (NTT) pada remaja putri (Kemenkes RI,2018) dimana pemberian suplementasi tablet tambah darah secara mingguan selama 16 minggu mampu meningkatkan kadar hemoglobin dan serum ferritin. Di beberapa negara seperti India, Bangladesh, dan Vietnam pemberian tablet tambah darah yang dilakukan setiap minggu berhasil menurunkan prevalensi anemia di negara tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartika Cahyaningtyas (2017) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi Tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Derajat hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan status anemia tergolong sedang. Ini berarti masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi status anemia seseorang.